

BAB 4

**Menggapai Keberkahan Hidup
dengan Berbakti dan Taat
kepada Orang Tua dan Guru**

INFOGRAFIS

Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua

1 Bertutur Kata kepada Orang Tua dengan Lemah Lembut

2 Membantu Mengerjakan Pekerjaan di Rumah

3 Selalu Mendo'akan Kedua Orang Tua

4 Bersikap Hormat Kepada Kedua Orang Tua



Berperilaku Sopan dan Santun Terhadap Guru

1

Mengerjakan Tugas Sekolah dengan Baik dan Tepat Waktu

2

Setiap Saat Berdoa Agar Mendapat Perlindungan Allah Swt

3

Mengikuti Pelajaran dengan Penuh Semangat

4



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A

Tafakur

Siapa yang tidak ingin mempunyai kehidupan yang penuh berkah? Tentu saja kalian menginginkannya, bukan? Ya, setiap orang pasti ingin hidup penuh keberkahan. Mengapa demikian? Sebab jika hidup penuh berkah, maka setiap yang dilakukan akan membawa kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut kalian, bagaimana cara memperoleh kehidupan yang penuh berkah tersebut? Apakah hal tersebut muncul begitu saja tanpa adanya usaha dari dalam diri? Tentu saja tidak. Hidup penuh berkah dapat diperoleh antara lain dengan taat dan berbakti kepada orang tua dan guru.

Orang tua dan guru sangat berjasa dalam kehidupan kita. Orang tua telah merawat dan mendidik sejak lahir, bahkan sejak di dalam kandungan. Ibu dengan penuh ikhlas merawat dan menjaga kandungan supaya bayi di dalamnya tetap sehat. Semakin tua usia kandungan, keadaan ibu semakin lemah dan bertambah lemah. Saat tiba waktunya, ibu mempertaruhkan nyawa demi kelahiran buah hati. Itulah pengorbanan seorang ibu yang tiada bandingannya. Begitu juga dengan perjuangan ayah, yang berusaha sekuat tenaga demi menghidupi keluarganya. Maka sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tua.

Wahai anak saleh, renungkanlah, betapa besar jasa seorang guru. Berkat jasa guru, kita bisa membaca, menulis, menghitung, dan menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Mereka telah mengajar dan mendidik dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Tanpa adanya guru, mungkin saja saat ini kita menjadi orang yang tidak berpengetahuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya mereka dihormati.

B**Pantun Islami****Kegiatan 1**

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian diskusikan dan tuliskan apa maksud dari isi pantun nasihat tersebut!

Memandang laut tidak pernah jemu

Ilahi rabbi, ini sungguh nikmat

Hormatilah kedua orang tuamu

Hidupmu akan menjadi terhormat

Ayah bunda jalan berdua

Berdua memakai baju batik

Berbuat baiklah pada orang tua

Hidupmu akan jadi lebih baik

Indahnya langit berwarna biru

Sebiru lautan di Raja Ampat

Tak ada ruginya menghormati guru

Ilmu kita menjadi bermanfaat

C**Thalabul Ilmi****Kegiatan 2**

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang. Bacalah materi tentang berbakti dan taat kepada orang tua di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa Islam memerintahkan berbuat baik kepada orang tua?
2. Apa yang sebaiknya dilakukan apabila orang tua menyuruh kita untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh ajaran Islam?
3. Apa yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya yang sudah sepuh?

4. Apa yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya yang sudah meninggal?

1. Berbakti dan Taat dalam Ajaran Islam

Kalian tentu mempunyai orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Mari bayangkan wajah kedua orang tua masing-masing. Ibu yang dulu mengandung selama sembilan bulan, selalu membawa-bawa bayi yang dikandung dalam perutnya ke mana pun dan di mana pun. Badannya menjadi lemah dan terus melemah dan terasa semakin susah. Terlebih saat melahirkan, sungguh nyawa menjadi taruhannya. Ketika kita lahir, dengan sabar dan gembira kedua orang tua mengurus dan membesarkan. Ketika lapar, ibu segera menyuapi dengan penuh kelembutan. Saat sakit, kita segera diperiksa ke dokter atau bidan supaya segera sembuh. Begitu besar jasa seorang ibu terhadap anaknya, sehingga dalam sebuah hadis disebutkan:



Gambar 4.1

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ
صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ
ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. sambil berkata; "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" Dia menjawab: "Kemudian ayahmu." (H.R. al-Bukhārī dari Abū Hurairah)

Begitu pun dengan ayah yang terus bekerja keras untuk menafkahi keluarganya. Badannya yang terasa letih dan kepanasan tidak membuatnya menjadi menyerah. Ayah terus bekerja dengan semangat yang tidak pernah surut. Keinginan dan dorongan yang kuat untuk membuat keluarganya bahagia menjadikan semangatnya semakin membara. Beginilah gambaran nyata betapa besarnya kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Kedua orang tua sangat menginginkan anak-anaknya tumbuh sehat, kuat, cerdas, saleh, dan menjadi anak yang berbakti. Mereka memberikan kasih sayang dengan tulus tanpa pamrih. Sebagai anak saleh, sudah seharusnya menghormati, menyayangi, dan menaati kedua orang tua. Jika hal ini dilakukan, maka hidup akan lebih berkah, penuh manfaat, mendapat perlindungan dan kasih sayang Allah Swt.

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa seandainya dunia seisinya digunakan untuk membalas budi kepada mereka, tidak akan sepadan dengan pengorbanannya. Mengingat jasa-jasa mereka yang tidak ternilai, sangatlah wajar apabila Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berbakti dan taat kepada orang tua dan juga guru. Perhatikan ayat berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S Luqmān/31: 14)*

Ketaatan dan bakti seorang anak kepada kedua orang tua merupakan bentuk *birrul wālidain*. *Birrul wālidain* merupakan perbuatan paling mulia dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw. berikut ini:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ لِمِيقَاتِهَا قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا



يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ﴾

Artinya: "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Salat tepat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apakah lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orang tua." Aku bertanya lagi, "Apa lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian berjihad di jalan Allah." (H.R. at-Tirmizī diriwayatkan dari Ibnu Mas'ūd)

Rasulullah Saw. menghubungkan keridaan dan kemarahan Allah Swt. dengan keridaan dan kemarahan orang tua. Jadi jangan sampai keduanya marah, karena doa mereka cepat sekali dikabulkan Allah Swt. Rasulullah Saw. juga meletakkan durhaka pada mereka sebagai dosa besar kedua setelah syirik.

Kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua juga dijelaskan dalam ayat berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أٰفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S. Isrā'/17: 23)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt. mewajibkan umat-Nya agar berbuat baik kepada ibu bapak. Tutur kata kepada keduanya haruslah lemah-lembut. Mengucapkan kata "ah" saja kepada orang

tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Ketika sedang dinasihatinya, dengarkanlah baik-baik, jangan memotong pembicaraan. Tunjukkan sikap terbaik supaya mereka merasa dimuliakan. Laksanakanlah nasihat-nasihatnya dengan sebaik-baiknya.

Demikian pentingnya berbuat baik kepada orang tua, sehingga kita harus selalu menghormati dan mematuhi. Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh orang tua adalah bukti sayang kepada anaknya. Mereka tidak akan menjerumuskan pada hal-hal yang tidak baik. Lalu bagaimana kalau orang tua mengajak kepada kekaifiran? Hal ini telah dijelaskan dalam ayat berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: *Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. al-`Ankabūt/29:8):*

Di samping kedua orang tua, banyak orang yang sangat berjasa dalam hidup kita, salah satunya adalah guru yang telah mendidik, mengajar, memberikan ilmunya dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketekunan. Guru telah memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan akhlak mulia sehingga siswanya menjadi manusia cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sebagai anak saleh, sudah seharusnya berbakti kepada guru-gurunya. Dalam ayat berikut dijelaskan:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ



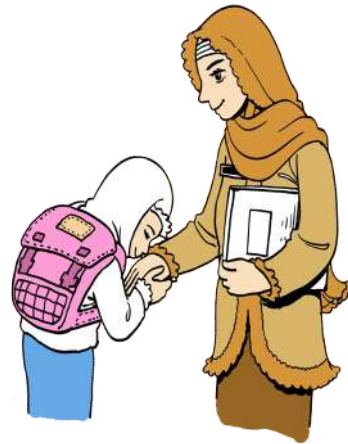
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

﴿٢٦﴾

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. an-Nisā'/4: 36)

Ayat tersebut berisi perintah berbuat baik kepada orang lain, termasuk berbuat baik terhadap orang tua, guru, keluarga, saudara dekat, dan saudara jauh, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman, dan semua orang. Apabila sudah mampu melakukan hal tersebut, kita akan dicintai oleh Allah Swt. dan bukan termasuk orang yang sombong.

Orang tua dan guru merupakan sosok yang wajib dihormati, disayangi, dan ditaati nasihatnya. Mereka telah berjasa mendidik kita menjadi manusia berilmu dan berakhlak mulia. Bahagiakanlah mereka dengan cara rajin belajar dan beribadah. Rasa sayang kepada guru dapat diwujudkan dengan mendoakannya setiap hari supaya mendapat rahmat dari Allah Swt. Allah dan Rasul-Nya telah mengajarkan untuk



Gambar 4.2

menghormati dan mentaati keduanya dan guru. Oleh karena itu mari kita hormati orang tua dan guru agar mendapat keberkahan hidup.

2. Perilaku Berbakti dan Taat pada Orang Tua

Kegiatan 3

Catat nama-nama anggota keluargamu, seperti ayah ibumu, adik kakakmu, kakek nenekmu ke atas, adik dan kakak ayah ibumu, anak dari adik-kakak ayah ibumu (sepupumu). Lalu buatlah gambar pohon. Satu pohon merupakan keluarga dari jalur kakek- nenek dari ayahmu, dan satu pohon lagi merupakan keluarga dari jalur kakek- nenek dari ibumu. Kakek-nenek sebagai batangnya, ayah ibu dan pamanmu sebagai dahannya, kamu dan saudara-saudara sepupumu sebagai rantingnya. Anak kakakmu dan anak –anak saudara sepupumu sebagai daunnya.

Seorang anak saleh sudah selayaknya berbakti dan taat kepada orang tua yang telah banyak berjasa dalam hidup. Perilaku berbakti dan taat pada mereka, baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia, harus senantiasa dibiasakan pada setiap pribadi sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter positif.

Di antara perilaku berbakti, taat, atau memuliakan orang tua yang masih hidup antara lain:

- a. Bertutur kata dengan lemah lembut. Sebagai anak agar senantiasa lemah lembut ketika berbicara kepada orang tua. Hindari perkataan bernada tinggi, apalagi kata-kata kasar atau dengan cara berteriak teriak.
- b. Menghormati orang tua. Perilaku ini akan mendatangkan keberkahan hidup bagi seorang anak. Dengan menghormatinya, mereka akan merasa senang dan bangga. Orang tua akan berdoa kepada Allah Swt. agar anak-anaknya mendapat perlindungan-Nya. Doa mereka sangat berarti bagi anak-



Gambar 4.3

- anaknya. Inilah yang akan menjadikan hidup menjadi berkah.
- c. Memperlakukannya dengan cara yang baik. Tidak menganggap mereka sebagai orang yang kurang pergaulan dan ketinggalan zaman. Kita tidak boleh merasa malu dan menyesal dengan keadaan orang tua. Bagaimana pun keadaannya, mereka adalah orang tua yang telah banyak berjasa kepada kita.
 - d. Membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Banyak pekerjaan rutin orang tua yang cukup melelahkan, tetapi mereka tidak berkeluh kesah. Sebagai seorang anak, seharusnya kita ikut membantu meringankan beban mereka tersebut, seperti halnya membantu mencuci piring, menyapu halaman, mengepel lantai, dan membersihkan rumah.
 - e. Senantiasa bersikap sopan dan santun. Tidak sekadar ucapan yang lemah-lembut saja yang harus dijaga, tetapi juga disertai dengan sikap sopan dan santun terhadap orang tua. Misalnya dengan mengucapkan salam dan mencium tangannya ketika akan berangkat atau pulang sekolah.
 - f. Segera melaksanakan perintahnya. Orang tua telah mengurus kita sejak lahir hingga dewasa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Apabila mereka memerintahkan sesuatu, maka janganlah menolak atau menundanya. Segeralah lakukan perintahnya, jangan mencari-cari alasan untuk mengelak dari perintah tersebut.
 - g. Bersikap sabar dan menahan marah. Kadang-kadang karena dipicu oleh kondisi kesehatan yang sudah tidak prima lagi dan dengan semakin bertambah usianya, orang tua menjadi lebih sensitif dan mudah marah. Dalam keadaan seperti ini, sebagai anaknya harus berusaha untuk menahan diri dengan bersabar. Bayangkan bagaimana kesabaran mereka ketika mengasuh kita sejak kecil hingga dewasa.
 - h. Menghargai kerja kerasnya. Orang tua telah bekerja keras untuk menafkahi, membiayai, dan menyekolahkan anaknya. Sudah seharusnya sebagai seorang anak kita menghargai perjuangan dan kerja kerasnya dengan giat belajar. Jangan sekali-kali menyalahgunakan kerja keras mereka, misalnya dengan membolos sekolah, menghambur-



hamburkan uang pemberian mereka, malas belajar, dan sikap negatif lainnya.

- i. Memosisikan orang tua di tempat yang mulia. Setiap hari meminta doa restu keduanya agar cita-citanya tercapai. Meskipun pendidikan seorang anak lebih tinggi dari orang tuanya, janganlah merendahkan mereka. Tetaplah bersikap rendah hati dan tidak sombong apabila sudah meraih kesuksesan.



Gambar 4.4

- j. Merawatnya saat usianya semakin sepuh. Sejak kita masih kecil hingga dewasa orang tua telah merawat dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Ibu memandikan, menyuapi dengan telaten, memakaikan baju setiap hari, dan mengajari hal-hal yang baik. Saat sakit, mereka mengobati dan menjaga siang dan malam. Ketika usia keduanya sudah semakin sepuh, hendaknya kita merawatnya, melayaninya dengan sebaik-baiknya.
- k. Mendoakan kedua orang tua dengan doa berikut:

رَبِّي اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.*

- l. Apabila orang tua melakukan perbuatan syirik atau mengajak berbuat syirik, kita tetap harus berlaku lemah-lembut kepada keduanya dan berupaya mengajak mereka untuk meninggalkan perbuatan tersebut sambil terus berdoa memohon kepada Allah Swt.

Perilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Meminta ampun kepada Allah Swt. dengan taubat *naṣūha*. Kita harus mengakui bahwa kita pernah berbuat durhaka kepada orang tua ketika



- mereka masih hidup.
- Selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni segala dosa kedua orang tua serta memberikan rahmat dan kesejahteraan.
 - Membayarkan utang-utangnya.
 - Melaksanakan wasiat sesuai dengan syariat.
 - Menyambung silaturahmi kepada orang yang keduanya juga pernah menyambunginya.

Sebagai seorang Muslim, jangan pernah berbuat durhaka kepada kedua orang tua, misalnya dengan melakukan hal sebagai berikut:

- Menyakitinya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang membuatnya sedih atau sakit hati.
- Membangkang atau melawan permintaan atau perintahnya.
- Membentak atau menghardiknya.
- Tidak mengurusnya.
- Bermuka masam dan cemberut, merendahkan, dan menghينanya.
- Memerintah orang tua dengan seenaknya, seperti menyuruh mencuci pakaian, menyetrika atau menyiapkan makanan. Tetapi, jika mereka melakukan pekerjaan tersebut dengan kemauannya sendiri, maka tidaklah mengapa, dan karena itu seorang anak harus berterima kasih dan membantunya.
- Mencemarkan nama baik orang tua atau menyebarkan kejelekannya di hadapan orang banyak.
- Malu mengakui orang tuanya. Sebagian orang merasa malu dengan keberadaan orang tua ketika status sosial dirinya meningkat. Sikap ini termasuk sikap yang sangat tercela, bahkan termasuk kedurhakaan yang keji dan nista.



Gambar 4.5

Orang tua merupakan ladang pahala bagi anak-anaknya untuk menggapai surga Allah Swt. Sungguh mulia perilaku seorang anak yang dengan ikhlas selalu berbakti kepada keduanya dalam hal yang baik dan tidak melanggar syariat. Sungguh celaka dan merugi bagi seorang anak yang tatkala kedua orang tua atau salah satunya masih hidup kemudian ia tidak mau merawatnya, tidak mau berbakti kepada mereka, hati-hatilah sebab hal itu akan mendekatkan dengan api neraka dan azab-Nya.

3. Perilaku Berbakti dan Taat pada Guru

Kegiatan 1

Bacalah materi tentang berbakti dan taat kepada guru di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada guru?
2. Apa yang harus dilakukan seorang siswa terhadap gurunya ketika sedang belajar?
3. Apa yang harus dilakukan seorang siswa terhadap gurunya ketika di luar jam pelajaran?

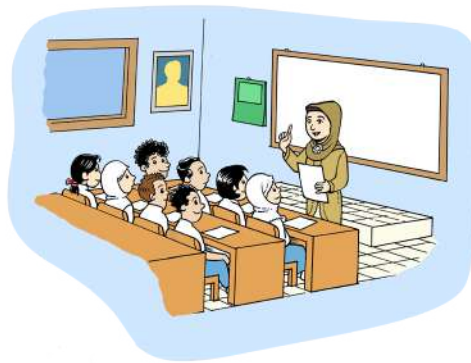
Guru telah berjasa melestarikan dan menyampaikan ajaran Islam sehingga kita memiliki keimanan, serta memahami perbedaan antara kebenaran dan kebatilan. Mereka telah mendidik kita agar menjadi pintar dan berakhlak mulia. Rasulullah Saw. memerintahkan umat Islam untuk menghormati dan menaatinya. Hal ini disebabkan guru adalah pewaris ilmu dan menjadi salah satu jalan menuju keberkahan ilmu. Ilmu yang berkah adalah ilmu yang dimanfaatkan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara perilaku berbakti dan taat terhadap guru yang harus dilakukan oleh seorang Muslim, adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku sopan dan santun, seperti saat berjalan dan berpapasan dengan guru, hendaknya menyapa sambil tersenyum, bersalaman, dan mencium tangannya.



- b. Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.
- c. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.
- d. Mendengarkan dan melaksanakan nasihat dan petunjuk guru dengan sepenuh hati.



Gambar 4.6

- e. Selalu berusaha membuat gurunya senang dan bangga dengannya.
- f. Selalu minta nasihat dan doa dari setiap guru yang mengajar di kelas. Doa-doa dari mereka inilah yang akan mengantarkan pada kesuksesan dan keberkahan hidup.
- g. Mematuhi perintah guru selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- h. Menghormati, menyayangi, serta memuliakan guru.
- i. Mendoakan guru supaya mendapat perlindungan Allah Swt.

Jika ini dilakukan oleh seluruh siswa Indonesia, hal tersebut akan membawa keberkahan bagi pendidikan di Indonesia. Sebagai seorang Muslim, dilarang untuk merendahkan, apalagi menghina, atau mencela guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap ini harus dipegang kuat-kuat, sebab bisa jadi jika suatu saat kalian lebih pintar dari guru, tetaplah rendah hati dan menghormatinya karena pada hakikatnya kepandaian kalian saat ini adalah berkat didikan mereka dahulu. Merendahkan guru merupakan sikap tercela dan menjadi cerminan bahwa yang bersangkutan tidak memiliki rasa terima kasih.

4. Hidup Berkah dengan Berbakti dan Taat pada Orang Tua dan Guru

Setiap orang menginginkan hidupnya menjadi berkah. Ketahuilah bahwa berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat mendatangkan

keberkahan tersebut. Bahkan keberkahan itu dapat dirasakan saat masih di dunia maupun kelak di akhirat. Sungguh perbuatan mulia ini penuh dengan keberkahan dan keutamaan. Penjelasan mengenai keberkahan dan keutamaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan bagian dari *jihād fī sabīlillāh* sebagaimana hadis berikut:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيِي وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ
قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرٍو﴾

Artinya: "Seseorang datang kepada Nabi Saw. minta izin hendak ikut jihad (berperang). Lalu Nabi Saw. bertanya kepadanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Jawab orang itu; "Masih!" Sabda beliau: "Berkakti kepada keduanya adalah jihad." (H.R. Muslim dari `Abdullāh bin `Amr)

- b. Mendapatkan rida Allah. sebagaimana hadis Rasulullah Saw, yang menyatakan bahwa rida Allah tergantung pada keridaan orang tua.
- c. Akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya. Dalam silaturahmi, yang harus didahulukan adalah silaturahmi kepada orang tua sebelum kepada yang lain. Banyak di antara umat Islam yang sering berkunjung kepada teman-temannya, tetapi kepada orang tuanya sendiri jarang, bahkan tidak pernah. Sesulit apa pun keadaannya, seorang anak harus tetap berusaha untuk bersilaturahmi kepada orang tuanya, karena dengan kedekatan kepada keduanya, insya Allah akan dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umurnya.
- d. Dapat menjadi penghapus bagi dosa-dosa besar. Seorang anak yang pernah melakukan dosa besar akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt. karena ia berbakti kepada kedua orang tuanya. Ampunan dari Allah Swt. ini merupakan karunia yang sangat berharga bagi seseorang.



- e. Berbakti kepada kedua orang tua dan guru merupakan salah satu kunci untuk masuk surga. Pintu surga akan dapat terbuka dengan amalan seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan anak tersebut akan mendapatkan tempat dan derajat yang tinggi di surga. Sedangkan durhaka kepada mereka akan mengakibatkan seorang anak tidak masuk surga. Di antara dosa-dosa yang akan disegerakan azabnya di dunia adalah berbuat zalim dan durhaka kepada orang tua. Hal ini mengandung arti, jika seorang anak berbuat baik kepada keduanya, Allah akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka, dengan izin Allah dan akan dimasukkan ke surga-Nya.

Ikhtisar

1. Begitu besar jasa orang tua yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus tanpa pamrih, maka sebagai anaknya harus menghormati, menyayangi, dan menaatinya.
2. Guru telah mendidik dan mengajar dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketekunan, sebagai seorang Muslim, diperintahkan untuk berbakti kepadanya.
3. Perilaku berbakti dan taat pada orang tua yang masih hidup antara lain seperti bertutur kata dengan lemah lembut, menghormatinya, memperlakukannya dengan cara yang baik, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, senantiasa bersikap sopan dan santun, segera melaksanakan perintahnya, bersikap sabar dan menahan marah, menghargai kerja kerasnya, memposisikannya di tempat yang mulia, merawat mereka saat usianya semakin sepuh, mendoakannya, apabila mereka mengajak berbuat syirik, maka tolaklah dengan cara yang lemah lembut
4. Perilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, seperti meminta ampun kepada Allah Swt. bila kita pernah berbuat durhaka kepada keduanya, selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya, membayarkan utang-utangnya, melaksanakan wasiat sesuai



dengan syari'at dan menyambung silaturrahim kepada orang yang keduanya juga pernah menyambungnya.

5. Perilaku berbakti dan taat terhadap guru seperti perilaku sopan dan santun kepada mereka, mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mendengarkan dan melaksanakan nasihatnya, membuat mereka senang dan bangga, selalu minta nasihat dan doa dari mereka, mematuhi perintahnya menghormati, menyayangi, serta memuliakannya, melaksanakan perintah dan nasihatnya, dan mendoakan mereka setiap saat.
6. Keutamaan berbuat baik pada orang tua dan guru antara lain; merupakan salah satu bentuk *jihād fī sabīlillāh*, mendapatkan rida Allah Swt., akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur, dapat melebur dosa-dosa besar, dan merupakan salah satu kunci masuk surga.

E Uswatun Hasanah

Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

KISAH SEORANG ANAK YANG BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

Halimah adalah seorang anak yang sangat sayang dan berbakti kepada orang tuanya. Sang ayah telah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya semenjak ia masih di dalam kandungan. Kini ia hanya hidup berdua dengan ibunya di rumah yang sangat sederhana sekali.

Halimah duduk di kelas 5 Sekolah Dasar. Sebelum berangkat sekolah, Halimah selalu membantu ibunya mencuci pakaian, mencuci



piring, bahkan membuat pisang goreng untuk dijual esok hari. Saat Halimah berangkat sekolah, ia juga membawa pisang goreng untuk dititipkan ke kantin sekolah. Halimah termasuk anak yang pintar, ia selalu mendapat rangking pertama di kelasnya.

“Halimah!, Nanti habis jualan sepulang sekolah, tolong antar pisang goreng ini ke tempat Bu Marni!” suruh ibu. “Iya Bu” jawab Halimah. Itulah yang dikerjakan Halimah sepulang sekolah ia membantu ibunya jualan pisang goreng keliling kampung sekitar. Halimah tidak pernah malu melakukan ini, karena membahagiakan sang ibu adalah cita-cita utamanya.

“Nak, Ibu bersyukur sekali memiliki anak seperti kamu. Ini adalah anugrah yang Allah berikan kepada Ibu”, bisik sang Ibu. “Halimah juga bersyukur sekali menjadi anak Ibu. Halimah selalu berterima kasih kepada Allah dan berdoa untuk Ibu” jawab Halimah. Dengan berlinang air mata, Halimah memeluk Ibu erat-erat. Lalu Halimah berbisik kepada ibunya, “Ibu, suatu saat Halimah ingin sekali memberangkatkan ibu ke tanah suci, bisik Halimah. “Ibu sangat terharu nak, semoga Allah mengabulkan apa yang kamu cita-citakan, jawab Ibu.

Sungguh besar bakti Halimah kepada ibunya, setiap salat lima waktu, Halimah tidak lupa berdoa semoga cita-cita yang sangat mulia itu terkabul. tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, 10 tahun sudah berlalu. Kini Halimah menjadi seorang wanita yang cukup sukses, ia merintis usaha pisang goreng ibunya dengan sabar dan telaten, hingga sekarang ia berhasil mengembangkan usaha pisang goreng ibunya dan mempunyai beberapa cabang warung pisang goreng di daerahnya.

Ketika Halimah menjadi orang sukses, ia tetap rendah hati dan tidak lupa membantu fakir miskin dan tetangga yang membutuhkan. Akhirnya, apa yang dicita-citakan Halimah dikabulkan oleh Allah Swt. Ia dan ibunya berangkat ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji.

Sumber: <https://bisnisrumahq.blogspot.com>



CERITA LEGENDA SI LANCANG YANG DURHAKA

Cerita ini berasal dari Negeri Melayu Riau. Dahulu kala di daerah Kampar, tinggal seorang ibu yang memiliki putra bernama si Lancang. Ibu yang sudah tua tersebut menempati sebuah gubuk yang sudah reot seakan hampir ambruk. Pada suatu hari, si Lancang meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau mencari pekerjaan. Dengan perasaan yang sedih dan terpaksa akhirnya ibunya mengizinkan si Lancang untuk pergi.

Setelah sekian lama merantau, akhirnya si Lancang sukses mendapatkan harta dan uang yang berlimpah. Ia menjadi seorang saudagar yang kaya raya. Kapal dagangnya sangat banyak, anak buahnya juga banyak. Si Lancang juga berhasil mempunyai istri yang sangat cantik.

Pada suatu ketika si Lancang mengajak istrinya untuk turut serta berlayar ke tanah Andalas. Tanpa disadari kapal si Lancang yang sangat megah merapat di kawasan Sungai Kampar, dekat dengan kampung halaman si Lancang dahulu. Betapa bahagianya ibu si Lancang mendengar bahwa anak lelakinya pulang ke kampungnya. Ibunya dengan cepat-cepat menemui si Lancang karena sudah sangat merindukannya. Namun tanpa diduga, si Lancang berkata, "Bohong! Dia bukan ibuku. Usir dia dari kapalku!" teriak si Lancang. Rupanya si Lancang malu untuk mengakui kondisi ibunya yang sudah tua dan miskin tersebut.

Dengan hati yang sangat sedih, ibunya pulang ke gubuknya. Perempuan itu memutar-mutar lesung dan mengipasinya dengan nyiru sambil berkata, "Ya Tuhanku, si Lancang telah aku lahirkan dan aku besarkan dengan air susu. Namun setelah menjadi orang kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai ibunya. Ya Tuhanku, tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!"

Tiba-tiba saja kondisi cuaca berubah dan turun hujan yang sangat lebat. Kapal si Lancang hancur berkeping-keping. Kain sutra



yang dibawa si Lancang sebagai barang dagangan terbang melayang-layang kemudian jatuh berlipat-lipat. Konon menjadi cikal bakal terjadinya Negeri Lipat Kain yang terletak di Kampar Kiri. Sebuah gongg terlempar jauh dan jatuh di dekat gubuk Emak si Lancang di Air Tiris Kampar, kemudian menjadi cikal bakal Sungai Ogong di Kampar Kanan.

Sebuah tembikar pecah dan melayang menjadi Pasubilah yang terletak berdekatan dengan Danau si Lancang. Di danau itulah tiang bendera kapal si Lancang tegak tersisa. Bila sekali waktu tiang bendera itu muncul ke permukaan, maka menjadi pertanda bagi masyarakat Kampar akan terjadi banjir di Sungai Kampar. Banjir itu diibaratkan air mata si Lancang yang menyesali perbuatannya yang durhaka kepada Emaknya.

Sumber: *liputan6.com*

Mari Bermuhasabah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus senantiasa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. Mereka telah banyak berjasa dalam hidup kita. Kegiatan berikutnya, marilah bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😊	☹️	Alasan
1	Saya yakin bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama Islam.					

2	Setiap kali akan pergi ke sekolah saya berpamitan kepada orang tua untuk mohon doa restu.					
3	Setiap kali diberi uang saku oleh orang tua, saya mengucapkan terima kasih.					
4	Setiap kali diberi nasihat, saya mendengarkan dengan baik-baik.					
5	Saya memuliakan orang tua dengan cara rajin belajar, rajin beribadah serta mendoakannya setiap selesai salat.					
6	Saya menundukkan badan saat bertemu bapak dan ibu guru untuk menghormati beliau.					
7	Saya mendengarkan baik-baik nasihat guru serta melaksanakannya.					
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
9	Saya memuliakan guru dengan cara menghormatinya, dan mematuhi nasihat-nasihatnya.					
10	Saya yakin dengan berbakti dan taat kepada orang tua dan guru akan mendatangkan keberkahan.					





Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - a. *sarrul-wālidain*
 - b. *'uququl-wālidain*
 - c. *birrul-wālidain*
 - d. *haqqul-wālidain*

2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) mencukupi kebutuhannya
 - 2) menggunakan harta warisannya
 - 3) membayarkan hutang-hutangnya
 - 4) melaksanakan wasiatnya sesuai dengan syari'at
 - 5) selalu berdoa agar Allah Swt. mengampuni segala dosa dosanyaPerilaku berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia, adalah dengan cara
 - a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 4, dan 5
 - c. 2, 3, dan 5
 - d. 2, 4, dan 5

3. Berbakti dan taat kepada orang tua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut
 - a. rezeki menjadi sulit
 - b. menyita banyak waktu
 - c. hidup menjadi terbebani
 - d. mendapat pahala yang besar



4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) mengabaikan nasihatnya
- 2) berperilaku sopan kepada mereka
- 3) menyayangi serta memuliakannya
- 4) membuat mereka sedih dan jengkel
- 5) mengikuti pelajaran dengan semangat

Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. 1, 3, 4 | c. 2, 3, 5 |
| b. 2, 3, 4 | d. 3, 4, 5 |

5. Sikap yang sebaiknya dilakukan seorang siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas adalah

- a. memperhatikan dengan baik
- b. memperhatikan dengan terpaksa
- c. mengobrol dengan teman sebangku
- d. mengerjakan tugas yang belum selesai

6. Syifa adalah siswa kelas IX sebuah SMP di Bandung. Setiap bertemu dengan guru ia selalu memberikan salam. Jika guru merasa kesusahan dengan barang-barang yang dibawanya, tidak segan-segan Syifa membantu membawakannya. Semua nasihat guru dilaksanakan oleh Syifa dengan penuh keikhlasan. Bahkan, jika ia berkunjung ke rumah gurunya, ia selalu membantu membereskan rumahnya.

Dari gambaran tersebut yang termasuk perilaku taat kepada guru adalah

- a. membantu membawa barang-barang guru
- b. membantu membereskan rumah guru
- c. melaksanakan nasihat guru
- d. menyapa dan memberi salam

7. Siswa yang hormat dan taat kepada gurunya akan memperoleh

- a. ranking kelas



- b. keberkahan ilmu
c. hadiah dari guru
d. pujian dari teman
8. Faiz sudah lama ditinggal ibu, sementara ayahnya sering sakit-sakitan. Sikap yang tepat dilakukan oleh Faiz terhadap ayahnya yang sedang sakit adalah
- a. ditiptkan kepada tetangga
b. menasihatnya agar tidak sakit
c. membiarkannya sampai sembuh sendiri
d. merawatnya dengan penuh kasih sayang
9. Allah Maha Adil, Dia akan memberikan pahala bagi yang berbakti dengan balasan yang berlipat ganda juga akan memberikan balasan kepada anak durhaka di akhirat kelak yaitu dengan....
- a. mendapat teguran
b. dikutuk menjadi batu
c. dimasukkan ke neraka
d. sulit mendapat pekerjaan
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Mendapatkan rida Allah Swt.
2) Dapat melebur dosa-dosa besar,
3) Merupakan bagian dari *jihād fī sabīlillāh*.
4) Merupakan salah satu kunci masuk surga
5) Akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur
- Pernyataan tersebut merupakan
- a. keutamaan berbuat baik pada teman
b. keutamaan berbuat baik pada sesama
c. keutamaan berbuat baik pada tetangga
d. keutamaan berbuat baik pada orang tua



Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Coba kalian telaah dan jelaskan mengapa kita harus berbakti dan taat kepada orang tua!
2. Bandingkan 3 manfaat yang akan diperoleh oleh seseorang yang berbakti dan taat kepada orang tua, dan 3 akibat durhaka kepada orang tua dengan yang menyia-nyiakannya!
3. Jelaskan apa 4 hal yang harus dilakukan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah!
4. Coba kalian telaah, 3 manfaat yang akan diperoleh bagi orang yang hormat dan patuh kepada guru!
5. Jelaskan 4 hal yang sebaiknya dilakukan terhadap orang tua yang sudah meninggal!



Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Setiap orang membuat dua karya yang berisi ungkapan perasaan, satu karya berisi ungkapan perasaan bakti kepada orang tua, dan satu karya lagi berupa ungkapan perasaan bakti kepada guru
2. Karya seni yang dibuat bisa berupa surat, gambar, video, puisi, lagu atau karya lainnya yang sesuai.
3. Masukkan karya seni untuk orang tua tersebut ke dalam amplop, berikan kepada orang tua, kemudian mintakan orang tua untuk memberikan tanggapan terhadap karya tersebut!
4. Masukkan karya seni untuk guru tersebut ke dalam amplop, berikan kepada guru, kemudian mintakan guru untuk memberikan tanggapan terhadap karya tersebut!
5. Diskusikan hasil laporan kegiatan tersebut dengan guru!

